

Perspektif Agama Kristen Terhadap Penyimpangan Pemimpin Agama Jeong Myeong Seok

Tarissa Budi Syakira; Chesya Aletta Delisty; Ikhsan Darmawan; Fajar Alfarizi; Irfan Aziz Yudho Pahlevi. Universitas Pembangunan Jaya, ikhsan192001@gmail.com

ABSTRACT: There is a documentary entitled "In The Name of God: A Holy Betrayal" about the dishonorable act of humiliating God and religion committed by a cult leader named Jeong Myung Seok or JMS from South Korea. Claiming to be God's representative and bringing Christianity as a way to bring down his heresy. A correct Christian religious perspective is needed because indirectly these actions have tarnished the good name of Christianity, such as providing good teachings by loving fellow human beings. The purpose of writing this journal is to understand more about the teachings and ways of JMS to seduce the public and to find out the perspective of Christianity in responding to the heretical sect that brought Christianity brought by JMS. The research method used in this journal is a combination of qualitative research methods with direct research such as watching, listening to and understanding films. The result obtained is that JMS recognizes itself as God's representative and traps its followers with an interpretation of the Bible that is more rational for humans to accept, but this interpretation is not the correct interpretation and seduces women into having sex as a form of erasing sins. Christianity opposes the teachings of JMS, because it includes sexual violence which violates God's decree and will result in sin. The conclusion is that in Christianity there will be no Jesus but only the Trinity. As a form of offering to God what should be done is worship, prayer and praise, not the other way around which is contrary to religious rules such as making sex a form of love for God by saying God's bride.

KEYWORDS: JMS, Christianity, Doctrine.

ABSTRAK: Terdapat sebuah film dokumenter yang berjudul "In The Name of God: A Holy Betrayal" tentang perbuatan tidak terpuji dengan melakukan kerendahan Tuhan dan agama yang dilakukan oleh pemimpin aliran sesat bernama Jeong Myung Seok atau JMS dari Korea Selatan. Mengaku sebagai wakil Tuhan dan membawa agama Kristen sebagai cara untuk membawa aliran sesatnya. Perspektif agama Kristen yang benar diperlukan karena secara tidak langsung perbuatan tersebut telah mencemari nama baik agama Kristen seperti memberikan ajaran-ajaran yang baik dengan mengasihi sesama manusia. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memahami lebih lanjut mengenai ajaran dan cara JMS merayu masyarakat serta mengetahui perspektif agama Kristen dalam menyikapi aliran sesat membawa agama Kristen yang dibawa oleh JMS. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penggabungan metode penelitian kualitatif dengan penelitian langsung seperti, menonton, menyimak, dan memahami film. Hasil yang diperoleh

adalah JMS mengakui dirinya sebagai wakil Tuhan dan menjebak pengikutnya dengan tafsiran dari Alkitab yang lebih rasional untuk diterima manusia, namun tafsiran tersebut bukan merupakan tafsiran yang benar serta merayu wanita untuk melakukan seks sebagai bentuk penghapusan dosa. Agama Kristen menentang ajaran yang dilakukan JMS, karena termasuk kekerasan seksual yang melanggar ketetapan Tuhan dan akan mendapatkan dosa. Kesimpulannya adalah dalam agama Kristen tidak akan ada Yesus yang lain hanya ada Trinitas. Sebagai bentuk persembahan kepada Tuhan yang seharusnya dilakukan adalah beribadah, berdoa, dan melakukan pujian-pujian, bukan sebaliknya yang bertentangan dengan aturan agama seperti menjadikan seks sebagai bentuk cinta Tuhan dengan menyebut pengantin Tuhan.

KATA KUNCI: JMS, Kristen, Ajaran.

I. PENDAHULUAN

“In The Name of God: A Holy Betrayal” merupakan film dokumenter Netflix yang diambil melalui kisah nyata tentang seorang pendiri sekte sesat di Korea Selatan yaitu, Jeong Myeong Seok. Jeong Myeong Seok atau yang dikenal sebagai JMS menuai banyak kontroversi, dengan mengubah tafsiran ajaran Alkitab kepada jemaatnya, dan termasuk tuntutan hukum atas tuduhan pelecehan seksual dengan melakukan eksploitasi dan membodohi pengikut wanitanya. JMS membangun gereja dengan nama JMS atau Jesus Morning Star, namun sebenarnya nama gereja ini lebih merujuk kepada nama pribadinya yaitu Jeong Myeong Seok. Hal yang terparahnya, ia mengaku sebagai wakil Tuhan (mesias) dan melakukan hubungan seksual dengan pengikutnya sebagai pengampunan dosa atau cara menghilangkan dosa-dosa para pengikutnya (Korean Reomit,2023)

Perlakuan JMS terhadap pengikutnya merupakan perilaku yang sangat tidak terpuji dan merendahkan keagungan Tuhan. Dengan membawa agama kristen yang digunakan oleh JMS sebagai caranya untuk membuat aliran sesat, tentunya sangat merugikan jemaat kristen. Dalam sekte tersebut, setelah JMS menyampaikan khotbahnya, ia akan mengundang wanita muda yang terpilih untuk pertemuan doa pribadi yang berubah menjadi manipulasi seksual yang mengerikan. Jeong Myeong Seok mengklaim bahwa dirinya dipilih oleh Tuhan dan menggunakan otoritas tersebut untuk memaksa mereka melakukan pembersihan spiritual dan menikah dengannya melalui tindakan seksual. JMS mengatakan kepada wanita muda itu, “Ini bukan kejahatan seksual. Anda hanya menerima kasih Tuhan” (CNBC Indonesia,2023). Hingga akhirnya ada salah satu wanita yang memberanikan diri untuk mengungkapkan suara dan membongkar kejahatan yang telah dilakukan JMS.

Menanggapi peristiwa yang telah terjadi. Tentunya, sangat bertentangan dengan ajaran agama Kristen yang sebenarnya di dalam

hukum Taurat tertulis satu aturan yang melarang adanya dosa seksual yang berbunyi "Jangan Berzinah" aturan itu memiliki arti bahwa Allah mengutuk semua jenis dosa seksual termasuk kekerasan seksual (Kompasiana,2022). Hal ini, mendorong timbulnya pertanyaan mengenai sudut pandang dari agama Kristen. Agama Kristen memberikan ajaran-ajaran yang baik dengan mengasihi sesama manusia Matius 22:39, melakukan yang baik dan terus mencari perdamaian 1 Petrus 3:11. Untuk beribadah kepada Tuhan, agama Kristen sendiri melakukan pujian penyembahan baru doa pembuka setelah itu pujian-pujian. Di dalam pujian terdapat lagu-lagu pelan yang digunakan untuk penyembahan. Tidak ada satu kegiatan pun yang melakukan hal tidak terpuji dengan mengatasnamakan Tuhan dan melibatkan pengikutnya (Kompasiana,2020). Perbuatan JMS sudah jelas telah mencemari nama baik dan merugikan agama Kristen. Pandangan orang-orang dapat berubah terhadap agama Kristen, dari yang baik bisa menjadi buruk. Gereja yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman justru ternodai dengan sikap asusila. Hal tersebut terjadi karena selama JMS melakukan ibadah, terdapat perbuatan asusila terhadap pengikutnya.

Agama bisa menjadi salah satu instrumen yang paling penting dalam kehidupan. Karena di dalam agama, dapat terciptanya kedamaian. Tidak sedikit orang yang mencari ketenangan dalam hidup, contohnya seperti warga Korea Selatan yang membutuhkan sosok untuk dapat menenangkan hati serta pikiran mereka (Kompasiana,2023). Banyaknya sekte atau aliran sesat demi meraup keuntungan pribadi, tidak jauh dari mengumpulkan harta. Sekte-sekte tersebut memanfaatkan situasi yang sedang terjadi dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh orang sekitar. Situasi tersebut menjadi kesempatan bagi oknum untuk menyebarkan sektenya. Tak heran, jika ada banyak orang yang tidak sengaja mengikuti aliran sesat tersebut.

Dalam Jurnal penelitian ini, kami akan meneliti lebih dalam untuk memberikan konteks dan pemahaman tentang bagaimana Jeong Myeong Seok merayu masyarakat untuk menjadi bagian dari ajarannya,

serta bagaimana sudut pandang agama kristen melihat suatu peristiwa yang telah terjadi dari ajaran tersebut.

II. METODE

Strategi penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu strategi penelitian dapat meningkatkan kualitas dari penelitian yang digunakan. Dalam Penelitian mengenai bagaimana Jeong Myeong Seok merayu masyarakat untuk menjadi bagian dari ajarannya, serta sudut pandang agama Kristen melihat suatu peristiwa yang telah terjadi dari ajaran tersebut, kami menggunakan perspektif dari pandangan agama Kristen secara umum dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono,2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian langsung seperti, menonton, menyimak, dan memahami film yang digunakan sebagai sumber data yaitu film documentary dari Netflix yang berjudul *In The Name of God: A Holy Betrayal*, yang disutradarai Cho Sung Hyun serta pemberitaan di media massa mengenai korban sekte agama sesat dibawah pimpinan Jeong Myeong Seok, ajaran yang sebenarnya, dan perspektif dari agama Kristen bagaimana menyikapi peristiwa tersebut.

III. HASIL

Film merupakan media audio visual yang menggunakan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik (Hiawan Pratista,2008). Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas menurut H. Hafied dalam (Sudarto

et al, 2015). Di dalam film terdapat sebuah informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Selain itu setiap film memiliki makna yang, seperti yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penonton dapat mengetahui makna dari film tersebut setelah mampu menganalisis film yang telah ditontonnya, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos. Film merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya.

Film dapat disiarkan di TV, maupun platform online seperti Netflix. Pada awal bulan Mei, Netflix menayangkan perdana film dokumenter kriminal yang mengerikan yaitu *In The Name of God: A Holy Betrayal* yang disutradarai oleh Cho Sung Hyun, dengan bintang tamu yang diwawancarainya seperti Jeong Myeong Seok, Lee Jae Rok, Kim Ki Son, dan Park Soo Ja. Film ini diambil dari kisah nyata, berdasarkan klaimnya, sejumlah narasumber yang diwawancarai merupakan korban asli dan sebagian lain adalah aktor karena mempertimbangkan masalah privasi. Film ini terdiri dari 8 episode, sinopsis serial *In The Name of God: A Holy Betrayal* menceritakan kisah kriminal para oknum pemuka agama di Korea Selatan.

Mereka menasbihkan diri sebagai wakil Tuhan. Memiliki banyak pengikut dan berlandung dibalik topeng 'suci', para oknum agamawan ini melakukan berbagai tindakan kriminal, termasuk pelecehan seksual, penganiayaan, hingga pembunuhan (Tirto, 2023). Sebagian episode dari film tersebut bercerita tentang gereja milik Jeong Myeong Seok yang mengklaim dirinya sebagai Mesias (wakil Tuhan) dan patut diimani.

Film *In the Name of God: A Holy Betrayal* dipublish untuk mengungkap kebobrokan dan kegiatan kriminal yang dilakukan oleh sekte-sekte sesat di Korea Selatan, agar masyarakat dapat lebih bisa berhati-hati dari maraknya aliran sesat. Sutradara Cho Sung Hyun mengungkapkan alasannya membuat film ini, yaitu karena terdapat anggota keluarga dan temannya yang menjadi korban agama sesat. Tidak bisa hanya berdiam saja, Cho Sung Hyun dengan berani mengambil tindakan sebagai sutradara untuk membuat serial dokumenter *In The Name of God: A Holy Betrayal*. Selain itu Para

korban yang telah menderita rasa sakit dan trauma seumur hidup akibat kejahatan mengerikan yang dilakukan oleh para pemimpin sekte ini dengan berani memberikan kesaksian mereka untuk mencegah orang lain masuk ke dalam sekte sesat ini. Melalui kesaksian mereka yang berani dan jujur, seluruh tragedi ini terungkap ke publik, menyebabkan dampak yang luar biasa dan mengejutkan di seluruh Korea Selatan (CNBC,2023)

Jeong Myeong Seok atau yang biasa dikenal JMS ini menganut agama Kristen, namun JMS sempat mengikuti agama sesat, yaitu Unification Church (Korean Reomit,2023). Unification Church sendiri merupakan Gereja kontroversial yang berada di Korea Selatan yang didirikan oleh Pendeta bernama Sun Myung Moon dengan sebutan "Moonies". Mengapa dapat dikatakan kontroversial, karena ada seseorang yang memproklamirkan dirinya sebagai Mesias (Clifford Conan,2009). JMS merupakan nama pemimpin, dan julukan agamanya yang ia buat sedangkan nama resminya adalah Christian Gospel Mission (CGM).

Asosiasi agama Kristen di Korea sudah menyatakan bahwa Christian Gospel Mission (CGM) ini merupakan agama dengan ajaran-ajaran sesat. Dalam Film dokumenter *In The Name Of God a Holy Betrayal*, menceritakan tentang seorang Jeong Myeong Seok (JMS) yang telah mengakui dirinya bahwa ia adalah seorang Mesias, Mesias diartikan sebagai "wakil Tuhan". Di dalam film dokumenter ini terdapat ungkapan-ungkapan dari para mantan pengikut agama JMS yang telah menjadi korban sexual abuse. JMS telah memakan banyak korban, dan sudah pernah dipenjara selama 10 tahun (2008-2018) karena pelecehan seksual dan pemerkosaan (sexual abuse) yang ia lakukan terhadap banyak anak perempuan dari yang masih dibawah umur sampai berusia 20an di Korea, Hongkong, Taiwan, China, bahkan Australia (Korea Reomit,2023).

Selain itu, JMS menganggap dirinya sebagai juru selamat setelah mengetahui metafora Adam dan Hawa, dengan maksud ia tidak bisa membiarkan orang lain bebas berhubungan seks selain dengannya, sehingga ia menjadi juru selamat untuk menyelamatkan pengikutnya

dengan melakukan seks. Tetapi JMS menafsirkannya sebagai metafora dengan mengartikan buah terlarang yang dimakan hawa adalah kelamin para wanita. Jadi memetik buah yang dimaksud oleh JMS memiliki arti melakukan hubungan seksual. JMS sebagai juru selamat mengatakan bahwa berhubungan seks bukanlah tindakan sesat, melainkan tindakan penyelamatan untuk para pengikutnya yang ia beri ajarannya. Tetapi mengapa ia boleh melakukannya? karena dia adalah “Adam yang Sempurna” sehingga ia bisa mengatakan seks bukanlah tindakan yang sesat, melainkan tindakan penyelamatan (Hyun, C.S.(Produser Eksekutif). (2023). In *The Name of God: A Holy Betrayal*).

JMS juga menyambungkan hal tersebut dengan hal seksual yang akhirnya menjebak pengikutnya untuk melakukan hubungan seksual. JMS telah memutarbalikkan ajaran dari Alkitab mengenai Adam dan Hawa untuk berhubungan seks. JMS mengatakan bahwa untuk menebus dosa asal Adam dan hawa yang menimpa seluruh umat manusia, penting untuk melakukan hubungan intim dengan Tuhan. Apa yang telah dikatakan oleh JMS mengacu pada dirinya sendiri yang mengaku sebagai reinkarnasi Yesus. (2002)Kultus cinta menjerat siswa: *The Japan Times*

JMS mengaku sebagai mesias yang diturunkan Tuhan pada tahun saat itu, menurut teorinya Tuhan akan menurunkan kembali messiah antara tahun 1945-1946 dan JMS mengaku lahir di tahun 1945 yang pada kenyataannya di dalam ajaran Kristen trinitas hanya berhenti di Isa Al Masih yaitu Yesus Kristus. Pada saat kemunculan nya di tahun 1980 korea sedang mengalami masa-masa sulit, banyak gereja-gereja yang menolak jamaat selain itu JMS hadir dengan solusi praktis untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Kedatangan JMS adalah untuk memberikan sebuah khotbah, tetapi dia tidak hanya memiliki niat untuk berkhotbah melainkan dia juga mencari penginapan seperti hotel dan tinggal beberapa hari untuk melakukan pelecehan seksual kepada pengikutnya dengan permulaan seperti konsultasi, setelah melakukan pelecehan seksual JMS meminta korban yang menjadi pengikutnya untuk tidak memberi tahu orang tuanya dan orang yang berada di gereja JMS. Alibi JMS yang selalu

mengaitkan hal yang tidak masuk akal dengan teori ilmiah seolah-olah ia hadir sebagai reinkarnasi Tuhan untuk menjelaskan hal-hal tersebut. Ini membuat membuat pengikutnya semakin meyakini bahwasannya JMS menjadi salah satu trinitas Tuhan. Sedangkan, yang sebenarnya terjadi JMS menggunakan alibi tersebut hanya untuk melancarkan aksi kekerasan seksual kepada jemaatnya, menurut pengakuan korban ketika korban JMS diminta untuk bersetubuh dengan JMS, JMS selalu meyakini korbannya bahwasanya ia adalah wakil Tuhan yang wajib dilayani (Hyun, C.S.(Produser Eksekutif). (2023). In *The Name of God: A Holy Betrayal*).

IV. PEMBAHASAN

Agama Kristen merupakan sebuah kepercayaan yang berdasarkan pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Dalam agama ini Yesus Kristus dianggap sebagai Mesias dan Juru selamat yang menebus manusia dari dosa melalui pengorbanan-Nya. Penganut agama Kristen beribadah di gereja dan memiliki Kitab Suci yang bernama Alkitab. Murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Kisah Para Rasul 11:26). Agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, seperti yang telah dijelaskan dalam Perjanjian Baru, umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama atau Kitab suci Yahudi. Pada dasarnya orang Kristen menganggap Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah yang menyatakan dirinya sebagai Bapa Yang Kekal, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Kekristenan adalah monoteisme, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal. Tritunggal dipertegas pertama kali pada Konsili Nicea Pertama (325) yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin I. Sebutan untuk tritunggal adalah ketiga Yang Esa yaitu Allah Tritunggal yakni Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Ada satu Allah namun tiga pribadi dan dalam pribadi itu ada tiga keesaan dan tidak terpisahkan dalam karya keselamatan. Maksudnya,

karya keselamatan adalah karya Allah Tritunggal, yang dalam pelaksanaannya pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus berbeda peran: "Sebab itu ketahuilah pada hari ini dan camkanlah, bahwa Tuhanlah Allah yang di langit di atas dan di bumi di bawah, tidak ada yang lain." (Ul 4:39) (Kemenag,2021). Dalam kepercayaan Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat (gereja) dan kepemimpinan gereja yang abadi (Injil Matius 18: 1819).

Semua agama memiliki ajaran yang baik, begitu juga dengan agama Kristen. Agama Kristen mengajarkan untuk selalu berbuat baik, Tuhan tidak akan membenarkan perbuatan yang buruk. Dalam kasus penyalahan penggunaan agama dan sampai melecehkan seorang wanita, telah dijelaskan pula oleh agama Kristen. Allah menciptakan seks sebagai suatu hal yang baik, untuk tujuan yang baik. Untuk itu, Allah memberikan rambu-rambu yang jelas, yaitu pernikahan. Namun, terdapat aturan juga mengenai seks dalam pernikahan yang telah Allah berikan. Dalam Efesus 5:25 dan 28, Ia menginginkan agar para suami mengasihi istrinya dan tidak berlaku kasar, tentu saja termasuk dalam hal melakukan hubungan seks. Sementara, bagi para istri, Allah menginginkan hubungan seks dilakukan dalam penundukan diri dan penghormatan kepada suami (Efesus 5:22). Selain itu, prinsip lain yang Tuhan perintahkan adalah agar seks di dalam pernikahan dilakukan atas dasar kerelaan, karena tubuh para istri bukan lagi miliknya sendiri, melainkan milik suaminya, dan demikian pula sebaliknya (Majalah Pearl 1,2018). Dan jika melakukan atas pernikahan dan diluar pernikahan, maka telah melanggar ketetapan Tuhan atau akan mendapatkan dosa. Dari Alkitab pun menentang dosa kekerasan seksual dalam bentuk apapun. Dosa-dosa tersebut seperti, pemerkosaan, zinah, dan penghinaan secara seksual terhadap orang lain. Terdapat satu aturan dari hukum taurat tentang melarang adanya dosa seksual yang berbunyi "Jangan Berzinah", arti dari aturan tersebut adalah bahwa Allah mengutuk semua jenis dosa seksual termasuk juga kekerasan seksual (Kompasiana,2022).

Menurut sudut pandang orang yang menganut agama Kristen, agama Kristen menentang ajaran yang bertentangan dengan ajaran

agamanya. Terutama, ajaran yang melakukan keburukan seperti perbuatan keji yang dilakukan oleh JMS. Hal tersebut telah melanggar aturan-aturan dan menyalakan gunakan agama sebagai alat kepuasan pribadi. Gereja biasanya membicarakan hal-hal yang mungkin tidak ilmiah mengikuti ajaran alkitab, sedangkan JMS membicarakan hal-hal yang lebih ilmiah dan masuk akal bagi umat manusia.

JMS mendoktrin pengikutnya dengan membujuk dan memberikan pernyataan akan menghapus dosa pengikutnya yang mau mengikuti ajarannya, yang pada nyatanya itu adalah sebuah kebohongan. Dalam ajaran umat Kristen didalam alkitabnya tertulis pada Kitab Timotius 4:1: "Tetapi roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, akan ada orang yang murtad (meninggalkan agamanya) lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan." kelicikan dan penipuan terjadi dengan begitu pandai sampai dapat memalsukan Yesus Kristus dengan bertopeng seperti orang suci seperti apa yang dilakukan oleh JMS agar mendapatkan kepuasan seksualnya. Jadi jelas, setan mempunyai ajaran-ajaran atau doktrin-doktrin tertentu dan juga mempunyai tujuan menyesatkan orang-orang Kristen dan berpaling kepada suatu bentuk doktrin yang salah.

JMS mengatakan bahwa akan ada Yesus yang turun lagi yang dapat disimpulkan yaitu JMS seorang yang akan menjadi Tuhan yang turun. Nyatanya dalam agama Kristen, tidak akan ada Yesus yang lain dan hanya terdapat Bapa, Putra, dan Roh kudus seperti Trinitas. Terdapat rumusan tentang Allah menurut Tritunggal atau Trinitas yang Alkitabiah: "Dari kekekalan sampai kekekalan, Allah adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Roh Kudus adalah Allah, tetapi terpisah dari Bapa dan Anak. Hanya ada satu Allah, namun dalam kekekalan ada tiga pribadi.

Tidak ada tiga Allah, dalam kehidupan dan keberadaan satu Allah, ada tiga pusat kesadaran, kehendak dan perbuatan dan semuanya kita kenali sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Bapa adalah segala kepenuhan ke-Allahan yang tidak dapat dilihat, tanpa adanya bentuk, yang tidak pernah dan tidak akan bisa dilihat oleh manusia. Anak adalah segala kepenuhan keAllahan, berwujud dan bisa dilihat. Roh Kudus adalah segala kepenuhan ke-Allahan yang bertindak dengan

cepat atas ciptaan, sehingga membuka Bapa dan Anak. Bapa merencanakan penebusan,

Anak menjalankan penebusan, Roh Kudus menerapkan penebusan". (Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja di Indonesia, 2020)

V. KESIMPULAN

Mengenai pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aliran-aliran sesat sudah bukan menjadi hal asing lagi untuk didengar. Seperti JMS yang membangun aliran sesat dengan mengatasnamakan agama Kristen, sebagai alat yang digunakan untuk membangun aliran tersebut. Ia menjebak pengikutnya dengan tafsiran dari Alkitab yang lebih rasional untuk diterima manusia, namun tafsiran tersebut bukan merupakan tafsiran yang benar. Sebagai bentuk persembahan kepada Tuhan yang seharusnya dilakukan adalah beribadah, berdoa, dan melakukan pujian-pujian, bukan sebaliknya yang bertentangan dengan aturan agama seperti menjadikan seks sebagai bentuk cinta Tuhan dengan menyebut pengantin Tuhan. Agama Kristen tentu saja, menentang ajaran tersebut karena bukan merupakan bagian dari ajarannya. Ajaran-ajaran dari agama Kristen adalah untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan keji. Hal yang dilakukan JMS merupakan sebuah pelanggaran atas aturan-aturan Tuhan dan akan mendapatkan dosa. Allah telah memberikan rambu-rambu mengenai seks, untuk dapat melakukannya maka perlu adanya pernikahan. Karena seharusnya seks yang dilakukan harus dilakukan atas dasar kerelaan, karena tubuh para istri bukan lagi miliknya sendiri, melainkan milik suaminya, dan demikian pula sebaliknya. Dan jika melakukan atas pernikahan dan diluar pernikahan, maka telah melanggar ketetapan Tuhan atau akan mendapatkan dosa. Dalam Efesus 5:25 dan 28, Ia menginginkan agar para suami mengasihi istrinya dan tidak berlaku kasar, tentu saja termasuk dalam hal melakukan hubungan seks. Dan untuk mengikuti suatu ajaran, hendaknya mencari terlebih dahulu apakah ajarannya adalah ajaran yang berasal dari kitab-kitab suci atau hanya di akal-akali. Jangan cepat percaya kepada suatu rayuan untuk

mengikuti suatu agama, karena jika sudah memasuki aliran sesat akan sulit untuk keluar dari aliran itu.

DAFTAR REFERENSI

Adam & Hawa. (t.thn.). Diambil kembali dari Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Akhir Zaman: <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/old-testament-stories-2022/adam-and-eve?lang=ind>

Reomit, K. (Sutradara). (2023). J.M.S. GEREJA SESAT YANG LAGI RAME DI NETFLIX SAAT INI.

Coonan, C. (2009, Oktober 16). Pertanyaan Besarnya: Apa itu Gereja Unifikasi, dan apakah praktiknya mempunyai masa depan? Diambil kembali dari INDEPENDENT: <https://www-independent-co>

[uk.translate.google/news/world/asia/the-big-question-what-is-the-unification-church-and-do-its-practices-have-a-future-1803572.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://www-independent-co.uk.translate.google/news/world/asia/the-big-question-what-is-the-unification-church-and-do-its-practices-have-a-future-1803572.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

Philips, M. P. (2020, April). Ancaman Ajaran Sesat di Lingkungan Kekristenan: INFO ARTIKEL. INSTITUT INJIL INDONESIA. Diambil kembali dari Katadata.id: <https://katadata.co.id/amp/intan/lifestyle/6405b48d4b7d7/sinopsis-in-the-name-of-god-a-holy-betrayal-ceritakan-kultus-sesat>

Meiliza Laveda. (2023, Maret Kamis). Siapa JMS, Sosok yang Bikin Penonton Geram di Serial 'In the Name of God: A Holy Betrayal'. Diambil kembali dari REPUBLIKA: <https://ameera.republika.co.id/berita/rr8y1o425/siapa-jms-sosok-yang-bikin-penonton-geram-di-serial-in-the-name-of-god-a-holy-betrayal>

Hyun, C. S. (Sutradara). (2023). In the Name of God A Holy Betrayal [Gambar Hidup].

TIM KEMBAR KATOLIK. (2021, Mei 20). Tritunggal Mahakudus.

Diambil kembali dari Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/katolik/tritunggalmahakudus-17esig>

ANIS. (2023, Maret 11). 5 Fakta Seri In The Name of God: A Holy Betrayal, Sempat Dituntut. Retrieved from IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/korea/kdrama/amp/sitianisah-2/fakta-seri-in-the-name-of-god-a-holybetrayal-c1c2>

Aulia, G. (2023, Maret 6). Sinopsis In The Name of God: A Holy Betrayal, Ceritakan Kultus Sesat. Retrieved from Katadata.id: https://katadata.co.id/amp/intan/lifestyle/6405b48d4_b7d7/sinopsis-in-the-name-of-god-a-holy-betrayalceritakan-kultus-sesat

Adelia Septi Viranti. (2023, Maret 17). Sutradara In The Name Of God: A Holy Betrayal Mendapat Ancaman, Netflix Tingkatkan Upaya Perlindungan. Diambil kembali dari Liputan 6:

<https://www.liputan6.com/amp/5231831/sutradarain-the-name-of-god-a-holy-betrayal-mendapatancaman-netflix-tingkatkan-upaya-perlindungan>

imanuelo, m. (2010). TINJAUAN UMUM AGAMA KRISTEN DAN NILAI-NILAI KEKRISTENAN. Yogyakarta Christian Center.

HS Hibatullah. (2021) BAB III METODE PENELITIAN:

<http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf>

Sung-hyun, C. (Sutradara). (2023). In the Name of God: A Holy Betrayal.

Apologetics Index. (2016). Jung Myung-seok / Providence.